

TINJAUAN PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN: PEMBELAJARAN MANDIRI PADA KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA

Yang Gusti Feriyanti

Institut Pahlawan 12 Sungailiat Bangka
yanggoe5@gmail.com

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta
losojudijantobumn@gmail.com

Gingga Prananda

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
ginggaprananda94@gmail.com

Henny Sanulita

Universitas Tanjungpura
henny.sanulita@kip.untan.ac.id

Kadiyo

STAI Nida El Adabi
kadiyodjumadik@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan dalam meninjau pemanfaatan kecerdasan buatan pada pembelajaran Mandiri keterampilan bahasa Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang mana mencakup rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca serta pengambilan dan pengolahan bahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data ialah buku, jurnal maupun situs yang berbasis *website* dari internet yang memuat tentang topik atau pembahasan yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini mencakup 30 rujukan berdasarkan topik yang diangkat terkait pemanfaatan kecerdasan buatan pada pembelajaran Mandiri pada keterampilan bahasa Indonesia. Kecakapan berbahasa mencakup 4 kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Kecakapan menulis menjadi suatu acuan dalam keterampilan berbahasa yang mana harus dikuasai oleh peserta didik karena dengan kegiatan menulis peserta didik dapat mengungkapkan berbagai imajinasi atau pemikirannya dalam suatu tulisan. Duet AI dapat membantu siswa menulis esai, laporan, dan tugas lainnya dengan lebih baik dengan fitur *'help me write'* pada *Google Docs*. Pertama, Duet AI dapat membantu siswa meningkatkan tata bahasa dan gaya penulisan mereka. Tulisan mereka dapat diidentifikasi dan diperbaiki kesalahannya dalam tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Duet AI juga dapat memberikan umpan balik tentang kejelasan tulisan mereka. Kedua, Duet AI dapat membantu siswa mengembangkan gaya penulisan unik mereka sendiri. Duet AI akan memberikan umpan balik tentang keaslian dan kreativitas penulisan mereka. Ini juga dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menghindari klise dan frasa yang terlalu sering digunakan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Mandiri, Bahasa Indonesia.

Abstract

The research carried out aims to review the use of artificial intelligence in independent learning of Indonesian language skills. The research was carried out using a library study approach which included a series of activities related to the use of library data collection methods, reading and retrieval and processing of research materials. In this research, the data sources are books, journals or internet-based websites that contain the topic or discussion being researched. The data sources in this research include 30 references based on topics raised related to the use of artificial intelligence in independent learning of Indonesian language skills. Language skills include 4 abilities, namely listening, speaking, reading and writing. Writing skills are a reference in language skills which must be mastered by students because with writing activities students can express various imaginations or thoughts in writing. Duet AI can help students write essays, reports and other assignments better through the 'help me write' feature in Google Docs. First, Duet AI can help students improve their grammar and writing style. Their writing can be identified and corrected for errors in grammar, punctuation, and spelling. Duet AI can also provide feedback on the clarity of their writing. Second, Duet AI can help students develop their own unique writing style. Duet AI will provide feedback on the authenticity and creativity of their writing. It can also help them identify and avoid clichés and overused phrases

Keywords: Artificial Intelligence, Independent, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai suatu acuan untuk memberikan suatu pengetahuan maupun wawasan serta keterampilan kepada individu sehingga individu mampu memiliki kecakapan untuk mencapai tujuan hidupnya atau kebahagiaan. Dengan adanya pendidikan juga dapat membentuk karakter ataupun perilaku pada diri individu sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga saat individu terjun pada lingkungan masyarakat individu dapat melakukan eksplorasi maupun kolaborasi dengan lingkungan masyarakat. Suatu proses kemajuan pada suatu negara tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mana kualitas sumber daya manusia ini terlihat berdasarkan satuan pendidikan di negara suatu yang mana kualitas sumber daya manusia ini terlihat berdasarkan satuan pendidikan di suatu negara (Salahudin et al., 2018). Sebagaimana yang tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang mengkaji tentang suatu proses pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk memberikan suatu pengetahuan maupun wawasan sertamenumbuhkan kecakapan pada diri individu sehingga individu dapat menciptakan

suatu kehidupan yang baik pada dirinya melalui proses pembelajaran yang mana seorang guru juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi individu agar saat proses pembelajaran itu dapat bermakna bagi individu sehingga dapat menjadi bekal bagi diri individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi telah membawa banyak manfaat bagi kemajuan seluruh aspek masyarakat. Pemanfaatan teknologi oleh manusia untuk membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan (Liza, 2017). Perkembangan teknologi juga harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini maupun perkembangan teknologi selanjutnya (Husain, 2014). Adaptasi manusia terhadap teknologi baru yang dikembangkan harus diselesaikan melalui pendidikan (Lestari, 2015). Hal ini dilakukan agar generasi mendatang tidak ketinggalan dalam hal teknologi baru, dengan begitu, teknologi dan pendidikan bisa berkembang bersama generasi baru yang merupakan penerus generasi tua.

Beberapa metode adaptasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan atau pendidikan.

Teknologi terbagi menjadi beberapa jenis antara lain teknologi informasi, teknologi komunikasi, dan lain sebagainya. Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat berkualitas informasi dengan berbagai cara, misalnya memproses dan memanipulasi data. Salah satu jenis informasi adalah AI (Elfi Husda & Wangdra, 2016). Menurut Farwati et al., (2023) AI (*Artificial Intelligence*) adalah sistem informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai jenis masalah dengan meniru kecerdasan makhluk hidup. Perkembangan AI telah dilakukan oleh para ilmuwan dan peneliti komputer dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu sejak tahun 1956, AI mencakup teknik yang mampu memproses pengetahuan di komputer (Azizah, 2021). Untuk mengambil suatu keputusan, komputer akan melakukan pengolahan data, manusia harus mengubah data tersebut menjadi informasi. Dengan AI, manusia berusaha membuat komputer menyelesaikan masalah seperti manusia.

Teknologi AI di Indonesia sudah mulai dikembangkan, tetapi masih minim Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam bidangnya. Penerapan AI akan menjadi hal positif dalam pengembangan teknologi di Indonesia, dengan teknologi ini diharapkan dapat memberi eksperimen baru dalam media pembelajaran anak-anak (H. Saputra, 2023). Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi telah membawa banyak manfaat bagi kemajuan seluruh aspek masyarakat. Pemanfaatan teknologi oleh manusia untuk membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan, perkembangan teknologi juga harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Ilham, 2022). Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini maupun perkembangan teknologi selanjutnya. Adaptasi manusia terhadap teknologi baru yang dikembangkan harus diselesaikan melalui pendidikan hal ini dilakukan agar generasi mendatang tidak ketinggalan dalam hal teknologi baru (Reza et al., 2022). Dengan begitu, teknologi dan pendidikan bisa berkembang bersama generasi baru yang merupakan penerus generasi tua. Beberapa

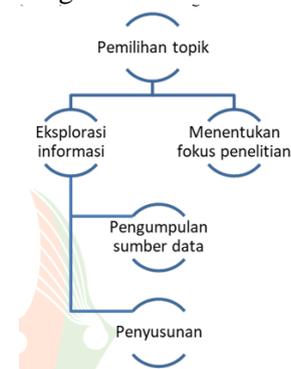
metode adaptasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan atau pendidikan.

Kemajuan teknologi dan algoritmik terus berlanjut, saat ini kecerdasan semakin berkembang dan di berbagai sektor, termasuk otomotif, keuangan, kesehatan, pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Penggunaan atau penggunaan buatan dalam pembelajaran mandiri tentunya memerlukan kemandirian oleh pengguna atau peserta yang bertanya. Di era teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini, siswa dapat melaksanakan pembelajarannya secara mandiri menggunakan aplikasi yang dibangun dengan kecerdasan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Zed, (2008), Kepustakaan atau kajian kepustakaan dapat berupa rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan pengambilan dan pengolahan bahan penelitian. Kajian kepustakaan dapat juga dengan mempelajari berbagai karya referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori mengenai permasalahan dalam (Sari & Asmendri, 2020). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Metode pencarian literatur ini digunakan untuk mengembangkan konsep mengenai produktivitas yang kemudian dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai pendekatan manajemen alternatif. Adapun langkah – langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau, (2002) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur penelitian

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah buku, artikel, dan website yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri 30 rujukan tentang pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mandiri keterampilan bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Artinya, Anda mencari data tentang suatu hal dan variabel dalam bentuk catatan, buku, esai dan artikel, majalah, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Mandiri

Kecerdasan buatan mengacu pada sistem atau mesin yang meniru kecerdasan manusia untuk melakukan tugas dan dapat meningkatkan dirinya secara berulang-ulang berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Kecerdasan Buatan adalah entitas cerdas yang diciptakan oleh manusia. Ia mampu melakukan tugas secara cerdas tanpa diinstruksikan secara eksplisit dan mampu berpikir dan bertindak secara rasional dan manusiawi (Devianto & Dwiasnati, 2020).

Jenis Kecerdasan Buatan

Teknologi kecerdasan buatan dikategorikan berdasarkan kemampuannya untuk meniru karakteristik manusia, teknologi yang digunakan untuk melakukan hal tersebut, penerapannya di dunia nyata, dan teori pikiran. Ada 3 jenis kecerdasan buatan yaitu (Gitakarma, 2022):



Gambar 2. Jenis AI

Sistem pembelajaran mandiri adalah agen buatan yang dapat memperoleh dan memperbarui pengetahuannya sendiri seiring waktu, tanpa memerlukan pengkodean yang sulit, ini adalah sistem adaptif yang fungsinya meningkat melalui proses pembelajaran yang umumnya didasarkan pada trial and *error*, suatu model pembelajaran yang dipengaruhi oleh ilmu

saraf (Gunanto, 2021). Sistem pembelajaran mandiri pertama-tama berupaya untuk terlibat dengan penggunanya atau lingkungan sekitar dan kemudian mengamati perubahan yang dihasilkan oleh aktivitasnya.

Sistem AI yang belajar mandiri, seperti yang sekarang dibangun, beroperasi untuk memenuhi tujuan yang telah diprogram sebelumnya (Putri & Munawar, 2019). Ketika digunakan dalam konteks manusia yang masuk akal, sistem yang didasarkan pada perangkat keras jaringan saraf tiruan telah terbukti mampu mengungguli sistem operasi digital tradisional. Sebagai struktur perangkat lunak, sistem pembelajaran mandiri berdasarkan logika fuzzy, logika daftar, dan logika filosofis yang lebih longgar dapat dibangun. Saat dibangun, sistem ini telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan yang terkadang lebih unggul dibandingkan sistem yang logis secara parametrik.

Pembelajaran dengan pengawasan mandiri adalah salah satu metode pembelajaran Mesin terbaru yang telah menyebabkan efek riak dalam jaringan ilmu data tetapi sejauh ini tidak terdeteksi sampai sejauh itu (Pongoliu, 2023). Paradigma ini juga mempunyai harapan besar bagi perusahaan, karena dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran mendalam yang paling membingungkan.

Sistem belajar mandiri awalnya berinteraksi dengan penggunanya atau lingkungan sekitarnya dengan mencoba dan mengamati perubahan yang dihasilkan oleh tindakannya (Triluqman, 2021). Teknologi AI seperti *Reinforcement Learning*, *Inverse Reinforcement Learning*, dan *Learning by Demonstration* mempercepat pengembangan sistem tersebut. Penggunaan paradigma ini kini membantu berbagai sektor aplikasi seperti game, keuangan, perbankan, mobil otonom, perawatan kesehatan, dan robot.

Jenis AI Belajar Mandiri

Ada dua jenis data dalam Machine Learning (Giarsyani, 2020). Yang pertama adalah data berlabel, sedangkan yang kedua adalah data yang tidak berlabel. Data berlabel mencakup parameter masukan dan keluaran dalam bentuk yang dapat dibaca mesin, namun dibutuhkan banyak tenaga manusia untuk memberi label pada data tersebut. Data yang tidak berlabel hanya berisi satu atau tidak sama sekali parameter dalam bentuk yang dapat dibaca

mesin. Hal ini menghilangkan kebutuhan akan tenaga kerja manusia namun juga memerlukan solusi yang lebih canggih.

Pembelajaran Tanpa Pengawasan

Pembelajaran mesin tanpa pengawasan memiliki keuntungan dalam bekerja dengan data yang tidak berlabel. Hal ini menyiratkan bahwa tidak diperlukan tenaga manusia untuk membuat kumpulan data dapat dibaca oleh mesin, sehingga perangkat lunak dapat bekerja pada kumpulan data yang jauh lebih besar. Label dalam pembelajaran yang diawasi memungkinkan algoritme menentukan sifat pasti dari hubungan antara dua item data. Sebaliknya, pembelajaran tanpa pengawasan tidak memiliki label yang harus ditangani, sehingga mengarah pada pembentukan struktur tersembunyi. Program ini melihat hubungan antar titik data secara abstrak, tanpa memerlukan masukan manusia.

Pembelajaran Penguatan

Pembelajaran penguatan terinspirasi langsung dari cara manusia belajar dari data dalam kehidupan sehari-hari. Ia memiliki algoritma yang menggunakan trial and error untuk memperbaiki diri dan belajar dari keadaan baru. Hasil yang menguntungkan dipromosikan atau diperkuat, sedangkan hasil yang tidak menguntungkan tidak dianjurkan atau dihukum. Pembelajaran penguatan, yang didasarkan pada gagasan psikologis pengkondisian, bekerja dengan menempatkan algoritma dalam lingkungan kerja dengan penerjemah dan sistem penghargaan. Hasil keluaran dikirim ke penerjemah di setiap iterasi algoritme, yang menilai apakah hasilnya menguntungkan atau tidak.

Manfaat Belajar Mandiri untuk Analisis Real-Time

Sistem analitik *real-time* memungkinkan organisasi menganalisis aliran data, [mendapatkan wawasan](#), dan bertindak berdasarkan titik data segera setelah mereka memasuki sistem mereka - atau segera setelah data memasuki sistem mereka. [Analisis waktu nyata](#) berpotensi mengatasi masalah dan membantu pengambilan keputusan dalam hitungan detik. Mereka menangani data dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi dan waktu reaksi singkat. Tanpa analitik *real-time*, perusahaan mungkin menyerap sejumlah besar

data yang hilang secara acak. Kapasitas untuk beroperasi secara real-time dan merespons permintaan pelanggan atau menghindari masalah sebelum terjadi akan memberikan keuntungan dengan menurunkan risiko dan meningkatkan akurasi.

Paradigma pembelajaran dengan pengawasan mandiri, yang berupaya membuat mesin mendapatkan sinyal pengawasan dari informasi itu sendiri tanpa keterlibatan manusia, dapat menyelesaikan masalah segera setelah masalah tersebut muncul dengan analitik waktu nyata (R. Saputra, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa peneliti AI terkemuka, hal ini dapat meningkatkan ketahanan jaringan, dan kemampuan estimasi ketidakpastian, serta mengurangi biaya pelatihan model dalam pembelajaran mesin.

Salah satu keuntungan utama pembelajaran mandiri adalah peningkatan luar biasa dalam jumlah data yang dihasilkan oleh AI. Dalam pembelajaran penguatan, pelatihan sistem AI dilakukan pada tingkat skalar; model mendapat nilai numerik tunggal sebagai imbalan atau hukuman atas aktivitasnya. Dalam pembelajaran yang diawasi, kerangka AI memprediksi kelas atau insentif numerik untuk setiap informasi. Dalam pembelajaran yang diawasi mandiri, hasilnya meningkat pada keseluruhan gambar atau kumpulan gambar.

Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa dan merupakan tingkatan yang pada akhirnya dipelajari siswa (Novrista, 2020). Karena siswa dapat menulis dengan baik apabila telah menguasai pengembangan tingkat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca). Cich, (2018) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat penting yang perlu dikuasai siswa, begitu pula dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca selama pembelajaran di sekolah dan di rumah. Kinerja dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dan partisipasi pelatihan umumnya ditentukan oleh keterampilan menulis. Menurut Sriatun, (2015), keterampilan ini biasanya dikoordinasikan dalam suatu sistem pembelajaran. Harus ada latihan dan tugas belajar yang menyeluruh untuk

setiap mata pelajaran, hal ini dilakukan berkaitan dengan kemampuan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis erat kaitannya dengan berbagai topik. Untuk mempelajari keterampilan menulis, siswa harus mulai menulis untuk pertama kalinya.

Menulis permulaan ialah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik pada peserta didik kelas rendah (Fauziah, 2018). Menulis permulaan ini merupakan suatu awalan atau tahapan dalam mengembangkan kecakapan menulis pada peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan fasih untuk meningkatkan kecakapan menulis sehingga peserta didik mampu mengekspresikan atau mengembangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan serta dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan peserta didik terkait proses pembelajaran yang memberikan dampak baik pada dirinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Mulyati, 2018). Seperti yang diungkapkan oleh Ali, (2021) menulis permulaan ialah suatu bekal bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya. Menurut Amaliyah & Rahmat, (2021) mengemukakan bahwasanya kecakapan menulis permulaan ialah suatu tahapan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pendidikan karena dengan adanya menulis permulaan dapat meningkatkan potensi serta keterampilan peserta didik untuk memahami pengetahuan tingkat tinggi. Elihami, (2020) mengemukakan bahwasanya kecakapan membaca maupun menulis harus dikuasai peserta didik sejak awal agar dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik dan dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kecakapan menulis permulaan yaitu suatu kecakapan harus ada pada diri peserta didik karena dengan adanya kegiatan menulis ini dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan atau mengembangkan suatu imajinasi dalam bentuk tulisan yang dapat dibuat suatu karya. Sebagai seorang pendidik harus mampu meningkatkan kecakapan menulis permulaan pada peserta didik.

Teknologi kecerdasan buatan atau AI menjadi salah satu teknologi yang dalam beberapa tahun ke belakang terus dikembangkan. AI menjadi salah satu alat yang dapat membantu pekerjaan menjadi lebih mudah

dan cepat (Tjahyanti, 2019). Kekuatan teknologi ini juga semakin ditingkatkan penggunaannya untuk dunia pendidikan. AI mampu menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran bagi siswa. Inovasi terbaru yang dikeluarkan oleh *Google* adalah *Duet AI* pada *Google Workspace*. Fitur ini memungkinkan siswa mengerjakan tugas menulisnya dengan lebih mudah. Siswa dapat menggunakan fitur '*help me write*' pada *Google Docs* untuk membantu mereka menulis essay atau tugas menulis lainnya.

Potensi AI Untuk Diaplikasikan Oleh Siswa Dalam Menulis

Google Duet AI merupakan alat kecerdasan buatan yang terintegrasi dalam *Google Workspace for Education*. Alat ini menawarkan berbagai cara bagi pendidik untuk membuat konsep pembelajaran, mengotomatisasi prosedur, dan mengatasi aktivitas yang memakan waktu menggunakan teknologi kecerdasan buatan. *Duet AI* menjadi asisten dalam *Google Workspace* dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan. *Duet AI* dapat membantu Anda dalam berbagai tugas, mulai dari menulis dan menerjemahkan hingga mengorganisir dan memvisualisasikan data. Saat ini, *Duet AI* tersedia sebagai add-on untuk pelanggan *Google Workspace Enterprise*, dan diperkirakan akan diperluas penggunaannya di masa depan.

Fungsi Duet AI untuk Membantu Siswa Menulis

Duet AI dapat membantu siswa menulis esai, laporan, dan tugas lainnya dengan lebih baik dengan fitur '*help me write*' pada *Google Docs*. Pertama, *Duet AI* dapat membantu siswa meningkatkan tata bahasa dan gaya penulisan mereka. Tulisan mereka dapat diidentifikasi dan diperbaiki kesalahannya dalam tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. *Duet AI* juga dapat memberikan umpan balik tentang kejelasan tulisan mereka. Kedua, *Duet AI* dapat membantu siswa mengembangkan gaya penulisan unik mereka sendiri. *Duet AI* akan memberikan umpan balik tentang keaslian dan kreativitas penulisan mereka. Ini juga dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menghindari klise dan frasa yang terlalu sering digunakan.

Berikut adalah beberapa contoh konkret tentang bagaimana Duet AI dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis. Seorang siswa dapat menggunakan Duet AI untuk membantu mereka dalam proses penyusunan gagasan. Duet AI dapat menghasilkan daftar topik esai potensial atau pertanyaan penelitian. Fitur ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan garis besar esai atau laporan mereka. Setelah seorang siswa memiliki draf esai atau laporannya, mereka dapat menggunakan Duet AI untuk mendapatkan bantuan untuk memperbaiki tentang tata bahasa, gaya, dan kejelasan. Siswa menggunakan Duet AI untuk membantu mereka dalam proses penyuntingan dan pengecekan ulang. Duet AI dapat mengidentifikasi kesalahan dalam tata bahasa, tanda baca, atau ejaan. Teknologi kecerdasan buatan dapat memberikan umpan balik tentang alur keseluruhan dan struktur esai atau laporan. Secara keseluruhan, Duet AI dapat menjadi alat berharga bagi siswa yang ingin meningkatkan keterampilan menulis mereka. Ini dapat membantu mereka menulis esai, laporan, dan tugas lainnya yang lebih benar secara tata bahasa, jelas, dan ringkas.

Selain itu, Duet AI juga dapat membantu siswa mengembangkan gaya penulisan unik mereka sendiri dengan menyarankan sinonim dan alternatif untuk kata-kata dan frasa yang sering digunakan, dan mengidentifikasi area di mana penulisan siswa terlalu formal atau informal. Fitur Duet AI sangat membantu siswa mempermudah pekerjaan menulis mereka. Seiring berjalannya waktu, teknologi kecerdasan buatan akan terus dikembangkan. Siswa dapat menggunakan fitur Duet AI lainnya untuk kebutuhan pembelajaran lain yang akan dibahas di artikel lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam proses pembelajaran Mandiri dengan memanfaatkan kecerdasan buatan dapat membantu peserta didik dalam peningkatan terhadap potensi maupun keterampilan yang dimilikinya serta pendidik akan terbantu untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dapat mendukung proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pemanfaatan teknologi ini dapat meninjau potensi yang

dimiliki oleh penggi dalam penyerapan proses pembelajaran yang bermakna yang mana dapat terlihat saat penggunaan teknologi sebagai sarana dalam penyampaian ataupun penyajian materi pembelajaran. Potensi AI Untuk Diaplikasikan Oleh Siswa Dalam Menulis adalah dengan *Google Duet AI* merupakan alat kecerdasan buatan yang terintegrasi dalam *Google Workspace for Education*. Alat ini menawarkan berbagai cara bagi pendidik untuk membuat konsep pembelajaran, mengotomatisasi prosedur, dan mengatasi aktivitas yang memakan waktu menggunakan teknologi kecerdasan buatan. Duet AI menjadi asisten dalam *Google Workspace* dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan. Duet AI dapat membantu Anda dalam berbagai tugas, mulai dari menulis dan menerjemahkan hingga mengorganisir dan memvisualisasikan data. Saat ini, Duet AI tersedia sebagai add-on untuk pelanggan *Google Workspace Enterprise*, dan diperkirakan akan diperluas penggunaannya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1).
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28.
- Azizah. (2021). Hakikat Epistemologi Artificial Intelligence. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik. Teknik Komputer AMIK BSI*, 10(2), 6.
- Cicuh. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 3(1).
- Devianto, Y., & Dwiasnati, S. (2020). Kerangka Kerja Sistem Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 10(1), 19.
- Elfi Husda, N., & Wangdra, Y. (2016). Pengantar Teknologi Informasi. In *Asosiasi Indexsasi Badan Penerbit*.
- Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Farwati, M., Salsabila, I. T., Navira, K. R., Sutabri, T., Bina, U., & Palembang, D. (2023). Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan Sehari-Hari. *JURSIMA*, 11(1), 1.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173.
- Giarsyani, N. (2020). Komparasi Algoritma Machine Learning dan Deep Learning untuk Named Entity Recognition: Studi Kasus Data Kebencanaan. *Indonesian Journal of Applied Informatics*, 4(2), 138.
- Gitakarma, S. (2022). Peranan Internet of Things dan Kecerdasan Buatan dalam Teknologi Saat Ini. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 1–8.
- Gunanto, S. G. (2021). Game-Based Learning: Media Konstruktif Pembelajaran Mandiri Bagi Siswa. *Rekam*, 17(1), 71–76.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 184–192.
- Ilham. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Cipta Media Nusantara*.
- Kuhlthau. (2002). Teaching the Library Research. In *USA: Scarecrow Press Inc.*
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Liza. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Siswa Jurusan Kriya Kayu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(1), 9–15.
- Mulyati, Y. (2018). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*, 3(1).
- Novrista, D. (2020). Hubungan antara Minat dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Hubungan Antara Minat Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.*, 3(1), 104–124.
- Pongoliu. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259.
- Putri, N. I., & Munawar, Z. (2019). Mekanisme Umum untuk Sistem Kecerdasan Buatan. *Computing. Jurnal Informatika*, 6(2), 58–78.
- Reza, F., Tinggogoy, F. L., & Kunci, K. (2022). Konflik Generasi Z di Bidang Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan dan Solusinya. *PARADIGMA: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 142–155.
- Salahudin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
- Saputra, H. (2023). Era Baru Pembelajaran Matematika: Menyongsong Society 5.0. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Saputra, R. (2023). Peranan TI dalam berbagai bidang. In *PT. Sonpedia Publishing*.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sriatun. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Kooperatif Teknik IKAPU. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur Volume*, 9(1), 55–68.
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2019). Peran Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains*, 47(1), 508.
- Triluqman, H. (2021). Pengembangan Sistem Belajar Mandiri Berbasis E-Learning. *Infokom*, 36(2), 33.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.